



UNGKAP DATA PENGANGGURAN DAN TINGKAT KEMISKINAN

BPS Kota Yogya Gulirkan Sakernas dan Susenas

YOGYA (KR) - Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogya dalam waktu dekat akan menggulirkan dua program survei skala nasional. Masing-masing ialah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Kedua survei tersebut sangat penting karena akan mengungkap setidaknya data pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogya Mainil Asni SE ME, menjelaskan hasil Sakernas dan Susenas akan menjadi indikator bagi Pemerintah Pusat maupun Daerah. "Dari Sakernas akan muncul angka pengangguran. Sedangkan Susenas tidak kalah penting karena meliputi kemiskinan, ketimpangan pendapatan maupun Indeks Pembangunan

Manusia (IPM)," jelasnya, Senin (6/2). Baik Sakernas maupun Susenas sebenarnya rutin dilakukan dua kali tiap tahun. Kali ini memiliki nilai cukup tinggi karena untuk mengukur kondisi usai pandemi Covid-19. Khusus Sakernas akan dimulai pada bulan ini dengan sampel lebih kecil, dan dilanjutkan pada Agustus dengan sampel lebih besar.

Indikator yang akan disurvei meliputi kondisi umum dan khusus. Antara lain partisipasi sekolah, pekerjaan utama, pengalaman kerja, program yang dibutuhkan selama pandemi dan lain sebagainya. "Ini akan sangat ditunggu karena dulu ketika pandemi angka pengangguran bertambah," imbuh Asni. Dirinya memaparkan, tahun 2019 sebelum pande-



Mainil Asni SE ME

mi angka pengangguran di Kota Yogya tercatat 4 persen. Kemudian pada tahun 2020 ketika terjadi pandemi meningkat menjadi 9 persen. Pada akhir

tahun 2022 lalu berhasil berkurang menjadi 7 persen. Peningkatan angka pengangguran pada masa pandemi cukup wajar karena saat itu kondisi pariwisata terpuruk dan banyak hotel maupun perusahaan yang tidak beroperasi.

Sedangkan angka kemiskinan sebelum pandemi pada tahun 2019 tercatat 6,8 persen. Angka itu meningkat di tahun 2020 menjadi 7,7 persen. Kemudian pada tahun 2022 berhasil turun seperti sebelum pandemi yakni 6,2 persen.

"Kalau untuk kemiskinan ekstrem di Kota Yogya sangat rendah yakni di bawah 1 persen," tandasnya.

Asni menambahkan, angka kemiskinan tersebut akan diupdate lagi melalui Susenas yang bakal digulirkan mulai Maret. BPS Kota Yogya sudah menetapkan sampel sebanyak 750 rumah tangga yang tersebar di 14 kacamatan. Survei akan dipertegas pada September mendatang untuk melengkapi data tingkat provinsi.

Justru hasil dari Susenas ini paling dibutuhkan. Hal ini karena tiga dari sebelas sasaran makro pembangunan 2020-2024 dihitung menggunakan data Susenas, yakni kemiskinan, gini ratio dan IPM. Selain itu 43 dari 114 indikator tujuan

pembangunan berkelanjutan yang dihasilkan BPS didapat dari Susenas.

"Makanya waktu yang dibutuhkan untuk Susenas juga lebih lama. Karena indikatornya cukup banyak dan detail seperti demografi, dokumen kependudukan, kepemilikan tabungan, korban kejahatan, rawat inap, merokok, perumahan dan sebagainya," jelasnya.

Oleh karena itu, pihaknya berharap masyarakat yang kelak menjadi sampel penelitian mampu memberikan data apa adanya tanpa ada yang ditutup-tutupi. BPS Kota Yogya juga menjamin keamanan data milik masyarakat. (Dhi-d)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005